

**TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM KULIAH KERJA NYATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2019**

Aris Slamet Widodo

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail: armando1215sw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di 11 Kabupaten di provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 678 responden yang diambil dengan cara random sampling. Analisis korelasi (rank spearman) digunakan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam variabel kesesuaian program termasuk kategori sangat puas, variabel pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat juga dikatakan sangat puas serta variabel pemecahan masalah masuk kategori puas. (2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan seperti ketepatan inovasi, pendampingan pemecahan masalah, keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan program dan persepsi masyarakat bahwa program pemberdayaan masyarakat memberikan nilai positif berupa pengetahuan baru, perubahan perilaku dan sikap, serta dapat meningkatkan perekonomian masuk kategori sangat setuju. (3) Ketepatan inovasi, proses pendampingan, keyakinan keberhasilan terhadap program dan nilai tambah memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat.

Kata Kunci: Tingkat Kepuasan Masyarakat, Program Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat merupakan sebuah fenomena sosial yang merupakan proses perubahan kondisi kehidupan menjadi semakin sejahtera sudah berlangsung sejak manusia hidup bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan kondisi menjadi lebih baik. Perubahan yang terjadi ada yang bersifat spontan, tidak direncanakan maupun perubahan yang direncanakan. Sebagai perubahan yang direncanakan, terutama dalam bentuk kebijakan dan program pembangunan, sudah banyak dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah (Soetomo, 2012).

Sejak pemerintahan Orde Baru, Indonesia membuat berbagai macam program kegiatan kebijakan dan program pembangunan. Salah satunya yaitu pembangunan pedesaan yang ditandai oleh inovasi teknologi modern, namun secara umum kondisi sosial ekonominya masih memprihantinkan. Tujuan kegiatan pembangunan pedesaan yaitu menjadikan masyarakat lebih mandiri. Kemandirian masyarakat bisa dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dimana, masyarakat mandiri adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri dengan

kemampuannya. Dengan demikian, usaha memberdayakan masyarakat desa harus menjadi hal penting dalam kegiatan pembangunan (Usman, 2004).

Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah merupakan daerah dengan tingkat masyarakat desa yang cukup besar. Program pemberdayaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah sudah banyak dijalankan khususnya di daerah pedesaan yang dimana notabennya masyarakat desa rentan dengan ketidakberdayaan akan hal-hal yang menyangkut ekonomi, kesehatan, dan lainnya. Program pemberdayaan masyarakat tidak hanya melalui pemerintah saja melainkan melalui kelembagaan. Salah satu lembaga yang berperan dalam program pemberdayaan yaitu LP3M (Lembaga Pendidikan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat) yang didirikan di perguruan tinggi dengan program pendampingan masyarakat melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dimana program ini melibatkan mahasiswa/i ikut berperan aktif untuk memfasilitasi masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan dan keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas masyarakat tersebut (Suharto, 2010 dalam Widiastuti, dkk. 2015).

Tingkat kepuasan masyarakat dapat diukur dari keberhasilan perencanaan, pelaksanaan serta hasil program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan tersebut, tentunya tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat akan berbeda-beda. Sehingga perlu diketahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang merumuskan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian di analisis. Penelitian dilaksanakan di 11 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (Bantul, Sleman, Kulonprogo, dan Gunungkidul) dan Jawa Tengah (Magelang, Pemalang, Boyolali, Kebumen, Wonosobo, Klaten, dan Purworejo) yang menjadi lokasi KKN Tematik Regular Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode Genap 2018/2019. Total lokasi yang digunakan kegiatan KKN adalah 226 lokasi/ dusun. Penentuan responden adalah dalam 1 lokasi/ dusun diambil 3 orang responden yang terdiri dari 1 kepala dusun di setiap lokasi dan 2 masyarakat yang terlibat secara aktif dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat oleh Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 678 responden.

Penelitian ini menggunakan analisis *skala likert* dan analisis *korelasi rank spearman* dengan proses analisis kuantitatif. Tingkat kepuasan masyarakat diukur oleh 3 variabel yaitu kesesuaian

program, pelaksanaan program, dan pemecahan masalah dengan pemberian skor 1 sampai 5. Sedangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat dapat diukur oleh variabel ketepatan inovasi, proses pendampingan, keyakinan keberhasilan program, dan nilai tambah. *Korelasi rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dikaitkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2016).

$$rs = \frac{1 - 6\sum D^2}{n^2 - 1}$$

Keterangan:

rs : Koefisien korelasi spearman

D : Selisih peringkat dari setiap data

n : Jumlah sampel atau data

Hipotesis

Ho (rs = 0): Tidak ada hubungan secara signifikan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat desa.

Ha (rs ≠ 0): Terdapat hubungan secara signifikan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat desa.

Dasar pengambilan keputusan

Jika Nilai Signifikansi > 0,01 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara faktor-faktor dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat.

Jika Nilai Signifikansi < 0,01 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan antara faktor-faktor dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Responden

Responden di dominasi oleh laki-laki sebanyak 439 orang atau 64,75% sedangkan perempuan sebanyak 239 orang atau 35,75%. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih banyak berperan sebagai tokoh masyarakat yang berhubungan langsung dengan program pemberdayaan masyarakat. Pada kategori umur masyarakat berkisar antara 18 hingga umur 80 tahun. Berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu pada umur 22 tahun hingga 35 tahun dengan persentase 32,01%. Hal tersebut dikarenakan karena umur masyarakat > 20 tahun merupakan masyarakat yang paham mengenai kegiatan pemberdayaan yang ada di lokasi tersebut. Pada kategori pendidikan dapat diketahui bahwa latar belakang tingkat pendidikan SMA mendominasi dalam tingkat kepuasan masyarakat yaitu sebanyak 365 orang dengan persentase 53,83%.

3.2. Tingkat Kepuasan Masyarakat

Tingkat kepuasan masyarakat diartikan sebagai hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap apa yang telah diterimanya dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan di dusunnya. Tingkat kepuasan masyarakat diukur dengan variabel kesesuaian program, pelaksanaan program, dan pemecahan masalah.

Tabel 1. Variabel tingkat kepuasan masyarakat

Variabel	Kisaran skor	Capaian skor	Kategori
1. Kesesuaian program	3-15	13,20	Sangat puas
2. Pelaksanaan program	5-25	21,60	Sangat puas
3. Pemecahan masalah	5-25	21,63	Sangat puas

Variabel Kesesuaian Program terdiri dari beberapa pernyataan yaitu 1) kesesuaian program utama/pokok, 2) program tambahan keagamaan seperti program TPA dan 3) program pengembangan budaya dalam penelitian ini diartikan sebagai penilaian masyarakat yang menerima program pemberdayaan di dusun tersebut. Hasil analisis dari variabel kesesuaian program 13,20 berarti sangat puas, yaitu:

- 1) Kesesuaian program utama/pokok yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sehingga masyarakat tersebut mengategorikan penilaiannya dengan rata-rata skor 4,40 artinya termasuk pada kategori sangat puas.
- 2) Banyak program tambahan yang dibuat oleh peserta KKN, terkait keagamaan setiap dusun memiliki kegiatan seperti halnya TPA pada anak-anak, ibu-ibu, pengajian rutin dan sebagainya, dimana kegiatan ini dikategorikan sangat puas oleh masyarakat di ke 11 kabupaten dengan rata-rata skor 4,50. Masyarakat menilai dengan adanya kegiatan KKN dapat menjadikan anak-anak semakin rajin ke masjid.
- 3) Program terkait pengembangan budaya termasuk memiliki rata-rata 4,30 dengan artian termasuk kategori sangat puas. Hal ini karena dari ke 11 kabupaten yang diambil datanya, tidak semua dusun memiliki kebudayaan yang tetap hanya beberapa dusun saja yang sudah memiliki dan mengembangkan budaya yang ada di dusunnya.

Variabel pelaksanaan program terdiri dari 5 pernyataan yaitu 1) pendekatan 2) akomodasi pemecahan masalah 3) adanya diskusi dengan masyarakat untuk pemecahan masalah 4) kontrol program 5) program sesuai dengan harapan masyarakat. Hasil analisis variabel pelaksanaan program memiliki capaian skor 21,60 berarti sangat puas dengan pengukuran sebagai berikut:

- 1) Pendekatan peserta KKN dengan masyarakat dikatakan sangat penting dikarenakan program akan berjalan dengan baik apabila peserta dapat mendekatkan dirinya dengan masyarakat, karena jika peserta tidak bisa mendekatkan dirinya dengan masyarakat, maka program yang dibuat tidak akan terlaksana. Dari rata-rata ke 11 kabupaten yang sudah diambil datanya, indikator pendekatan peserta KKN dengan masyarakat memiliki skor 4,45 yang artinya dikategorikan sangat puas.

- 2) Permasalahan masyarakat sudah terakomodasi oleh adanya program pemberdayaan dengan skor 4,22 yang artinya dikategorikan sangat puas. Hal ini disebabkan bahwa rata-rata dari ke 11 kabupaten yang telah diambil datanya mengatakan bahwa peserta KKN telah memberikan jalan untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
- 3) Dalam pelaksanaannya program yang telah dibentuk oleh peserta KKN dengan berdiskusi dengan masyarakat, masyarakat selalu dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan sehingga dikategorikan sangat puas dengan capaian skor 4,38.
- 4) Dalam point memonitoring kegiatan KKN yang berlangsung, dari ke 11 kabupaten mengatakan bahwa yang memonitoring kegiatan peserta KKN biasanya adalah para perangkat desa. Namun, ada sebagian dusun pula yang memang masyarakatnya juga ikut memonitoring setiap kegiatan yang berlangsung, sehingga didapatkan skor sebesar 4,26 yang artinya termasuk dalam kategori sangat puas.
- 5) Dari ke 11 kabupaten mengkategorikan sangat puas dengan capaian skor 4,29 terhadap indikator pelaksanaan program sudah sesuai dengan target yang diharapkan masyarakat dikarenakan setiap program yang dilaksanakan di dusun dapat terselesaikan, dan rata-rata program yang tidak terselesaikan akan ada tindakan kontinuitas oleh peserta KKN selanjutnya.

Variabel pemecahan masalah terdiri dari 5 pernyataan yaitu: 1) pembentukan program 2) pemecahan masalah 3) program pemberdayaan mengembangkan potensi dusun 4) dapat meningkatkan pengetahuan/sikap 5) memberikan solusi. Hasil analisis mengenai variabel pemecahan masalah memiliki capaian skor 21,63 (sangat puas), yaitu:

- 1) Pembentukan program yang dibentuk atas dasar hasil diskusi dengan masyarakat dusun dikategorikan sangat puas. Peserta KKN pada awal sebelum penerjunan akan datang ke dusun dan berdiskusi terkait masalah apa saja yang ada di dusun dan program apa saja yang akan dilaksanakan dan melibatkan tokoh masyarakat.
- 2) Masyarakat mengkategorikan sangat puas bahwa pada indikator perencanaan program pemberdayaan akan membantu memecahkan masalah yang ada di dusun.
- 3) Program pemberdayaan dapat mengembangkan potensi dusun dikategorikan sangat puas karena masyarakat menilai dengan adanya program pemberdayaan, potensi-potensi yang ada di dusun dapat dikembangkan dan nantinya dapat bernilai ekonomis.
- 4) Peningkatan pengetahuan, ekonomi, dan budaya dari adanya program pemberdayaan dikategorikan sangat puas karena masyarakat menilai adanya program pemberdayaan memberikan pengetahuan yang sebelumnya masyarakat tidak tahu, memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 5) Program pemberdayaan dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah dapat dikategorikan sangat puas.

3.3. Persepsi Tingkat Kepuasan Masyarakat

Presepsi tingkat kepuasan masyarakat merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu yang diterima. Dalam penelitian ini, presepsi tingkat kepuasan masyarakat jika dilihat dari faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Variabel persepsi tingkat kepuasan masyarakat

	Variabel	Kisaran skor	Capaian skor	Kategori
1.	Ketepatan inovasi	1-5	4,29	Sangat tepat
2.	Proses pendampingan	1-5	4,35	Sangat baik
3.	Keyakinan keberhasilan	1-5	4,31	Sangat yakin
4.	Nilai tambah	1-5	4,39	Sangat tinggi
Jumlah		4-20	17,34	Sangat setuju

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan seperti ketepatan inovasi, pendampingan pemecahan masalah, keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan program dan presepsi masyarakat bahwa pemberdayaan memberikan nilai positif berupa pengetahuan baru, perubahan perilaku dan sikap, serta dapat meningkatkan perekonomian memiliki jumlah rata-rata skor sebesar 17,34 dan termasuk kategori sangat setuju. Berikut ini penjelasan setiap variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat.

- 1) Variabel ketepatan inovasi membantu pekerjaan menjadi lebih efisien, memiliki rata-rata skor sebesar 4,29 dan termasuk kategori sangat tepat dikarenakan masyarakat merasa adanya program pemberdayaan memberikan informasi baru berupa inovasi yang dapat mengembangkan potensi dusun.
- 2) Dalam proses pendampingan penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemecahan masalah rata-rata skor sebesar 4,35 yang artinya variabel tersebut termasuk kategori sangat baik. Masyarakat memberikan presepsi bahwa peserta KKN mendampingi setiap pemecahan masalah yang ada di dusun.
- 3) Dalam keyakinan keberhasilan program hal ini seluruh masyarakat memberikan presepsinya bahwa program pemberdayaan yang akan dijalankan sangat yakin akan berhasil dilihat dari program-program sebelumnya yang selalu berhasil. Sehingga dalam variabel ini rata-rata skor sebesar 4,31 dan termasuk kategori sangat yakin.
- 4) Presepsi masyarakat bahwa adanya pemberdayaan masyarakat memberikan pengetahuan yang baru, perubahan perilaku dan sikap menjadi lebih baik, serta meningkatkan perekonomian di dusun. Sehingga rata-rata skor dari variabel ini sebesar 4,39 yang artinya termasuk kategori sangat tinggi.

3.4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Masyarakat

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat desa ini terdiri dari variabel yang diantaranya adalah ketepatan inovasi, proses pendampingan, keyakinan keberhasilan program dan nilai tambah. Faktor tersebut nantinya

akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan. Berikut data mengenai tingkat korelasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan dalam bentuk tabulasi.

Tabel 3. Korelasi faktor-faktor yang berhubungan tingkat kepuasan masyarakat

Variabel	Tingkat Kepuasan		
	Kesesuaian Program	Pelaksanaan Program	Pemecahan Masalah
Ketepatan Inovasi	0,50**	0,46**	0,45**
Proses Pendampingan	0,54**	0,52**	0,55**
Keyakinan Keberhasilan	0,61**	0,60**	0,60**
Nilai Tambah	0,57**	0,55**	0,60**

Keterangan: ** korelasi pada tingkat 0,01 atau tingkat kepercayaan 99%

Variabel ketepatan inovasi ini dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator ini bernilai positif dengan angka signifikan kesesuaian program 0,50, pelaksanaan program 0,46, dan pemecahan masalah 0,45 sama sama memiliki nilai $> 0,01$ atau pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka kesimpulannya bahwa ada pengaruh antara ketepatan teknologi tepat guna dengan tingkat kepuasan masyarakat dengan nilai korelasinya bersifat positif artinya hubungan antara variabel ini searah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketepatan inovasi yang berupa ketepatan peenggunaan teknologi tepat guna yang digunakan dalam kegiatan digunakan secara tepat, sehingga masyarakat memberikan penilaian yang puas terhadap program yang dilaksanakan karena penggunaan teknologi yang tepat guna dapat memudahkan pekerjaan masyarakat dan waktu kerja yang dilakukan masyarakat menjadi lebih cepat dan efisien.

Variabel proses pendampingan memiliki nilai yang positif dengan angka signifikan kesesuaian program 0,54, pelaksanaan program 0,52, dan pemecahan masalah 0,55 sama sama memiliki nilai $> 0,01$ atau pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka ada pengaruh antara proses pendampingan dengan tingkat kepuasan masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penilaian tingkat kepuasan masyarakat terhadap kepuasan dalam proses pendampingan nilai korelasinya positif artinya hubungan antara variabel ini searah dengan kata lain apabila peserta KKN melaksanakan proses pendampingan dengan baik, maka masyarakat akan menilai puas. Proses pendampingan ini dikatakan sangat penting karena program dikatakan berhasil apabila proses pendampingan berjalan dengan baik dari awal perencanaan program, pelaksanaan program hingga akhirnya mempunyai output yang nantinya masyarakat itu bisa lebih mandiri.

Variabel keyakinan keberhasilan program merupakan penilaian tingkat kepuasan masyarakat terkait dengan keyakinan diri masyarakat yang akan menerima program pemberdayaan. Dari awal program terencana, masyarakat harus yakin bahwa program akan berhasil, masyarakat akan menerima feedback yang positif seperti halnya yakin akan adanya perubahan sikap di diri masyarakat menjadi lebih baik, menjadikan masyarakat lebih paham mengenai pentingnya hidup berkelompok. Dari data di atas, bahwa indikator keyakinan keberhasilan program memiliki nilai

yang positif dengan angka signifikan kesesuaian program 0,61, pelaksanaan program 0,60, dan pemecahan masalah 0,60 sama sama memiliki nilai $> 0,01$ atau pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka ada pengaruh antara keyakinan keberhasilan program dengan tingkat kepuasan masyarakat dengan nilai korelasi yang bersifat positif sehingga hubungan antara indikator ini searah. Masyarakat akan menilai puas apabila masyarakat itu yakin akan keberhasilan program yang akan dilaksanakan.

Variabel nilai tambah ini dilihat dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini bernilai positif dengan angka signifikannya kesesuaian program 0,57, pelaksanaan program 0,55, dan pemecahan masalah 0,60 sama sama memiliki nilai $> 0,01$ atau pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka sama seperti ketiga indikator lainnya bahwa variabel ini memiliki pengaruhnya antara variabel nilai tambah dengan tingkat kepuasan masyarakat. Hal ini dijelaskan bahwa penilaian tingkat kepuasan masyarakat terhadap variabel nilai tambah, korelasinya positif artinya hubungan variabelnya searah dengan kata lain apabila program pemberdayaan memberikan nilai tambah berupa wawasan yang luas kepada masyarakat, pengetahuan mengenai potensi sumber daya alam yang bisa dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan di dalam program sehingga memberikan peningkatan pendapatan ekonomi untuk masyarakat dan dusunnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- 1) Tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam variabel kesesuaian program termasuk kategori sangat puas karena jumlah rata-rata menunjukkan hasil 13,20, variabel pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat juga dikatakan sangat puas karena jumlah rata-rata menunjukkan hasil 21,60 serta indikator pemecahan masalah dikatakan sangat puas karena hasil rata-rata 21,63.
- 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan seperti ketepatan inovasi, pendampingan, pemecahan masalah, keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan program, dan persepsi masyarakat bahwa pemberdayaan memberikan nilai positif berupa pengetahuan baru, perubahan perilaku dan sikap, serta dapat meningkatkan perekonomian memiliki jumlah rata-rata skor sebesar 17,34 dan termasuk kategori sangat setuju.
- 3) Ketepatan inovasi, proses pendampingan, keyakinan keberhasilan terhadap program dan nilai tambah memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan 99%.

4.2. Saran

- 1) Program yang sudah dilaksanakan terkait pengembangan lokasi perlu ditingkatkan kembali sehingga setiap dusun memiliki potensi yang bisa dikembangkan.
- 2) Pihak LP3M, perlu diadakannya evaluasi mengenai tema serta program yang akan dilaksanakan di dusun sebaiknya disesuaikan dengan jurusan peserta KKN agar mahasiswa lebih paham terkait program yang akan dijalankan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M – UMY) yang telah memberikan dukungan dan perijinan pelaksanaan penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda, 2018. Jumlah Penduduk DIY. Provinsi Yogyakarta_online http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/361-jumlah-penduduk-diy diakses pada tanggal 15 Desember 2019.
- Fitriyanti, Dwi Sadono. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Di Desa Kotabatu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, Vol.9 No.1.
- Irawan, A. dan Komara, E.F. 2017. Pengukuran Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintah Kecamatan Ketapang Kabupaten Bandung. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1, (2).
- Kusumo, E. 2010. Analisa Kepuasan Masyarakat Terhadap Program PPMK Kelurahan Ciracas Jakarta Timur. Penelitian. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sudarto, R.J.A, dkk. 2014. Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja Pelayanan Publik PT Air Manado. Vol.6 No.3:307-319. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.
- Suharto, E. 2010. Peran Pendampingan Pada Masyarakat Tertinggal_online. <http://inspirasitabloid.wordpress.com/2010/07/27/peran-pendampingan-pada-pengembangan-masyarakat-tertinggal/>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019.
- Sulistiyani, A.T. 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyani, A.T dan Yuliva Wulandari. 2017. Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Siti Mulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement*. Vol. 02, No.2, Maret 2017.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.